

# AKSELERASI:

JURNAL PENDIDIKAN GURU MI

Volume 6, Nomor 1, Januari - Juni 2025, Hal. 46-61

## PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK MELALUI MODEL COOPERATIVE LEARNING TERHADAP PENINGKATAN LITERASI SISWA DI SDN AMBUNTEN TENGAH III

Moh. Darwis<sup>1</sup>, Zainuddin<sup>2</sup>, Ali Armadi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

e-mail: [21862061a002303.student@stkipppgrisumenep.ac.id](mailto:21862061a002303.student@stkipppgrisumenep.ac.id)

<sup>2</sup> STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

e-mail: [zainuddin@stkipppgrisumenep.ac.id](mailto:zainuddin@stkipppgrisumenep.ac.id)

<sup>3</sup> STKIP PGRI Sumenep, Indonesia

e-mail: [aliarmadi@stkipppgrisumenep.ac.id](mailto:aliarmadi@stkipppgrisumenep.ac.id)

### ABSTRACT

*Literacy skills are crucial to improve students' creative, critical, and analytical skills, especially when facing the challenges of the 21st century. However, the literacy rate in Indonesia is still low due to several factors, including ineffective learning approaches, limited access to reading materials, and lack of student involvement in the learning process. The purpose of this study was to teach how the implementation of project-based learning models and cooperative learning impacts on improving students' literacy skills in elementary schools. This study was conducted quantitatively through a pre-experimental approach with a One Group pre-test-post-test design. 11 fifth-grade students at SDN Ambuntan Tengah III were the subjects of the study. Pretest and posttest tests were conducted to collect data, and descriptive statistics and paired t-tests were used to analyze them. The results showed that students obtained better literacy scores after implementing the learning model. The results of multiple regression analysis showed that project-based learning had a negative direct effect, but cooperative learning had a positive and significant effect. Thus, the path analysis found that through the mediation of cooperative learning, project-based learning had a positive indirect effect on improving students' literacy. As a result, project-based learning combined with cooperative learning has been proven effective in improving student literacy.*

**Keywords:** Literacy, Project Based Learning, Cooperative Learning

### ABSTRAK

*Keterampilan literasi merupakan kompetensi esensial abad ke-21 yang berperan penting dalam membentuk kemampuan berpikir kreatif, kritis, dan analitis siswa. Namun, tingkat literasi siswa di Indonesia masih tergolong rendah, yang disebabkan oleh penggunaan pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, keterbatasan akses terhadap bahan ajar, serta minimnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan model cooperative learning terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain one group pretest-posttest dalam pendekatan pre-eksperimental. Subjek penelitian berjumlah 11 siswa kelas V di SDN Ambuntan Tengah III. Pengumpulan data dilakukan melalui tes pretest dan posttest, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji paired sample t-test, dan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor literasi setelah penerapan model pembelajaran. Analisis regresi mengungkapkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki pengaruh negatif secara langsung, sedangkan model cooperative learning memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi siswa. Selain itu, model cooperative learning berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh tidak langsung pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi. Dengan demikian, kombinasi*

*kedua model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar.*

**Kata Kunci :** Literasi, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Kooperatif

---

## PENDAHULUAN

**Kemampuan literasi** menjadi hal yang sangat krusial karena menjadi fondasi awal siswa untuk menghadapi perkembangan zaman. Literasi jauh lebih penting dari sekedar membaca dan menulis, akan tetapi kemampuan literasi dapat membantu siswa untuk berpikir kritis, menganalisis, menginterpretasikan, dan membuat kesimpulan yang tepat dalam menyikapi berbagai hal. Hal tersebut sesuai dengan (Ramadhani Kurniawan & Afi Parnawi, 2023) **yang** menyampaikan bahwa literasi pada awalnya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis. Tetapi seiring berjalannya waktu, literasi telah berkembang melampaui kapasitas membaca dan menulis sekaligus mencakup kemampuan menyelesaikan masalah dan berpikir kritis, kemampuan tersebut merupakan suatu hal yang diperlukan untuk memahami materi pelajaran secara mendalam. Selain itu, literasi juga dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa.

Literasi yang baik dapat membantu siswa untuk memahami, menyaring dan memanfaatkan data di era teknologi yang terus berkembang. Siswa yang mempunyai literasi yang baik akan lebih mudah mengakses, memahami dan memanfaatkan berbagai sumber informasi untuk meningkatkan kualitas hidup mereka di era informasi saat ini. Dengan demikian, siswa dapat menghadapi tantangan dan peluang yang dihadirkan oleh kemajuan teknologi dengan cara yang kritis, kreatif, dan adaptif. Literasi juga merupakan satu modal utama bagi siswa dalam proses belajar beserta menangani permasalahan dimasa depan. Dalam konteks keterampilan abad 21, literasi termasuk hal yang sangatlah krusial guna meningkatkan keterampilan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama dan kreativitas, serta dapat membantu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kehidupan sosial. Untuk mendukung hal tersebut ada beberapa program yang telah dilakukan oleh berbagai sekolah, seperti membiasakan siswa untuk membaca buku yang disukai. (AR et al., 2022) menjelaskan bahwa salah satu program literasi yang bisa mengembangkan literasi ialah membaca buku, bernyanyi, dan menyediakan fasilitas pendukung seperti taman baca, pojok baca, pohon literasi, dan perpustakaan yang menyediakan buku berkualitas tinggi. Selain itu literasi juga dapat menumbuhkan sejumlah nilai karakter pada siswa termasuk kejujuran, integritas, dan tanggung jawab untuk menggunakan informasi, sehingga mereka dapat menjadi orang yang bermoral dan berkontribusi baik bagi masyarakat. Hal tersebut selaras dengan (Eryuni Ramdhayani, 2023) yang menyampaikan bahwa literasi memainkan peran penting dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Dengan kemampuan

berpikir kritis serta literasi yang baik dapat memungkinkan siswa untuk mempertimbangkan atau menganalisis berbagai masalah yang dihadapi. Selain itu, literasi yang baik tidak hanya meningkatkan kemampuan akademiknya, tetapi mereka juga tumbuh menjadi orang yang baik hati, bermoral, dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Siswa juga dapat menghindari efek buruk dari penyebaran berita palsu (hoaks) atau misinformasi yang semakin marak.

Meskipun literasi memiliki peran dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa, namun tingkat literasi di Indonesia masih menjadi perhatian utama. Hal tersebut disebabkan karena tingkat literasi dikalangan siswa di Indonesia masih sangat rendah. Hal tersebut sesuai dengan observasi pada siswa kelas 5 yang menunjukkan bahwa ada 60% siswa kelas 5 yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Ada beberapa aspek yang mengakibatkan siswa mengalami kesulitan seperti, siswa tak bisa menyelesaikan soal latihan dengan benar, siswa tidak memahami konsep dasar materi pembelajaran, dan siswa tak berpartisipasi aktif dalam pelajaran. Selaras dengan penjelasan (Novita et al., 2021) yang menjelaskan bahwa literasi siswa sekolah dasar di Indonesia mempunyai tingkat literasi yang rendah. Rendahnya literasi siswa di Indonesia membuat Indonesia menempati posisi 70 dari 79 negara yang berpartisipasi dalam penilaian literasi sains tingkat internasional. Tingkat literasi siswa juga dipengaruhi oleh perbedaan akses terhadap sumber pendidikan, kualitas pendidikan, dan kondisi sosial ekonomi. Selain itu, tingkat literasi juga dapat dipengaruhi oleh kondisi geografis yang sulit, seperti daerah terpencil. Sehingga hal tersebut dapat memengaruhi terhadap peningkatan literasi dan kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan dimasa depan. Selain itu, keadaan ini juga dapat menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Ada beberapa faktor penyebab rendahnya literasi siswa, diantaranya penggunaan buku ajar yang kurang sesuai, miskonsepsi siswa, pembelajaran yang tidak relevan, literasi yang buruk, keterbatasan infrastruktur sekolah, kualitas sumber daya manusia, dan pengelolaan sekolah yang buruk (Suparya et al., 2022). Selain itu ada faktor lain yang mengakibatkan rendahnya tingkat literasi di sekolah dasar, mulai dari minimnya akses terhadap bahan bacaan yang relevan, metode pengajaran yang konvensional atau pembelajaran yang berpusat pada guru, kurangnya dukungan dari lingkungan untuk menumbuhkan minat belajar, hingga kurangnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar (Hidayati et al., 2024). Maka dari itu, pembelajaran yang berpusat pada guru dan metode ceramah dianggap tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama dalam literasi kritis dan pemecahan masalah. Dalam berbagai kasus, siswa hanya diminta untuk menghafal materi tanpa benar-benar memahami konteks atau manfaatnya dalam keseharian sehingga dijadikan tantangan besar terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia.

Untuk mendukung pengembangan literasi diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan relevan, salah satunya menerapkan pembelajaran berbasis proyek (PjBL). Pembelajaran berbasis proyek menekankan pada pembelajaran penyelidikan sendiri atau investigasi untuk mengembangkan kemampuan kritis, meningkatkan motivasi mereka dalam belajar serta pemahaman terhadap konsep atau ide pada materi.pembelajaran (Norhikmah et al., 2022) Dalam pembelajaran berbasis proyek, siswa diberikan tugas yang sulit dan mendalam, yang mengharuskan siswa untuk membangun keterampilan mandiri, memecahkan masalah dan memberikan pendapat. (Dianti et al., 2023) Model pembelajaran berbasis proyek bisa menghadirkan kesempatan ke siswa supaya menggunakan pengetahuan yang mereka pelajari dalam kehidupan nyata. Maka, siswa bisa berpartisipasi aktif guna menyelesaikan proyek yang menantang dalam memecahkan masalah dan berpikir kritis. (Fadilah et al., 2025) Pembelajaran berbasis proyek lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional berbasis ceramah, dalam model PjBL dapat mendorong siswa supaya belajar secara kolaboratif, kreatif, dan mandiri, sehingga siswa mampu meningkatkan motivasi untuk lebih mengeksplorasi atau mempelajari konsep-konsep pembelajaran. Selain itu, model PjBL dapat memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab masalah, metode ini dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis mereka. Melalui model PjBL dapat membantu siswa lebih mandiri dan menguasai kemampuan berpikir kritis untuk menghadapi tantangan dunia nyata melalui pengalaman kerja sama dan pembelajaran yang relevan dengan dunia nyata.

Selain menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam upaya peningkatan literasi, juga dapat menggunakan cooperative learning. Dalam model pembelajaran kooperatif, pembelajaran ditekankan pada proses pembelajaran secara berkelompok guna menunjang hasil belajar siswa. Selaras dengan (Sirait et al., 2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk meningkatkan hasil belajar, terutama dalam hal kolaborasi dan pemecahan masalah yang kompleks, karena memungkinkan mereka untuk berbagi ide, berdiskusi, dan memecahkan masalah secara bersama-sama, yang pada akhirnya mampu membantu siswa dalam meningkatkan literasi serta kemampuan mereka untuk berpikir kritis. (Hasanah & Himami, 2021) Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lainnya ataupun teman sebaya selain dari guru mereka. Pembelajaran rekan sebaya juga dikenal sebagai peerteaching adalah metode yang lebih efektif daripada pembelajaran langsung dari guru. Model ini memungkinkan siswa bekerja sama satu sama lain untuk mengatasi kesulitan, meningkatkan semangat mereka untuk belajar, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Penelitian yang dilakukan (Lilik, 2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pendekatan membaca dan menulis serta metode Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan, aktivitas guru, keterampilan menulis, dan aktivitas belajar siswa, akan tetapi penelitian tersebut masih terbatas pada

keterampilan menulis, belum mengeksplorasi terhadap pengaruh secara kuantitatif pada peningkatan literasi siswa secara lebih luas. (Sutisnawati et al., 2022) menyampaikan bahwa bahwa sintaks model konstruktivis berbasis proyek efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa berdasarkan partisipasi guru beserta siswa dalam proses pembelajaran, tetapi mereka tidak menerapkan model pembelajaran kooperatif, sehingga relevansi pendekatan kooperatif belum dipelajari secara menyeluruh. (Alvina Agustin & Ibnu Muthi, 2024) Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan minat dan semangat siswa untuk membaca serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan untuk bekerja sama. Sejumlah proyek yang relevan mampu membantu siswa dalam memahami topik dan menggunakan pengetahuan mereka di dunia nyata, namun penelitian ini tidak secara khusus mengukur bagaimana pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi literasi siswa SD.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa baik PjBL maupun CL memiliki dampak positif terhadap keterampilan literasi. Namun, sebagian besar studi sebelumnya hanya berfokus pada satu pendekatan dan satu aspek literasi, seperti menulis atau membaca, serta menggunakan metode kualitatif atau penelitian tindakan kelas (PTK). Selain itu, masih terbatas kajian kuantitatif yang secara khusus menguji dampak integrasi PjBL dan CL terhadap peningkatan literasi secara menyeluruh. Celah penelitian ini menunjukkan pentingnya kajian yang lebih mendalam dan objektif melalui pendekatan kuantitatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan model *Cooperative Learning* terhadap peningkatan literasi siswa sekolah dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi kontekstual pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif di SDN Ambunten Tengah III sebagai lokasi yang belum pernah dikaji sebelumnya. Melalui pendekatan pre-eksperimental, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan data kuantitatif yang dapat digeneralisasi serta memperkaya literatur tentang integrasi model pembelajaran dalam penguatan literasi siswa di pendidikan dasar.

## **METODE**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan jenis pra-eksperimental, yang biasanya dianggap sebagai eksperimen yang belum sempurna, dikarenakan ada variabel luar yang dapat mempengaruhi pembentukan variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada kelompok eksperimen menggunakan pendekatan pengajaran dan pembelajaran kontekstual (CTL). Pendekatan ini menerapkan desain one group pretest-posttest, yang berarti tes awal sebelum perlakuan dilakukan dan tes akhir sesudah perlakuan. Penelitian ini melibatkan siswa SDN Ambunten Tengah III dan menggunakan tes untuk mengukur hasil belajar mereka. Seluruh siswa kelas V SDN Ambunten Tengah III terlibat dalam penelitian ini. Sampel diambil menerapkan teknik purposive sampling.

Variabel bebas (X) penelitian ini adalah pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning), yang termasuk metode utama untuk meningkatkan literasi siswa. Metode ini melibatkan siswa dalam kegiatan aktif seperti perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian proyek. Variabel mediator adalah pembelajaran kooperatif (Cooperative Learning), yang berfungsi sebagai perantara antara pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan literasi siswa. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah peningkatan literasi siswa, yang mencakup kemampuan menulis, membaca, berpikir kritis, dan memahami informasi. Literasi ini menjadi hasil utama yang diukur untuk menentukan keberhasilan pendekatan pembelajaran yang digunakan.

Data pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif guna menghitung rerata beserta simpangan baku. Selanjutnya, uji-t berpasangan diterapkan guna menguji signifikansi perbedaan skor pretest beserta posttest serta uji regresi berganda dan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh variabel mediator.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang dikombinasikan dengan model kooperatif terhadap peningkatan literasi siswa, Penelitian ini dilakukan di SDN Ambunten Tengah III dengan jumlah sampel sebanyak 11 siswa. Desain penelitian menggunakan pendekatan pretest dan posttest untuk mengukur perubahan skor literasi sebelum beserta sesudah perlakuan. Data dianalisis melalui teknik analisis statistik deskriptif, beserta uji-t berpasangan, uji regresi berganda dan analisis jalur. Hasil penelitian ini memberikan gambaran terkait efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan literasi siswa.

### a. Statistik Deskriptif

Tujuannya guna menyajikan gambaran umum tentang tingkat literasi siswa sebelum beserta sesudah perlakuan. Kemudian hasil analisis memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan skor literasi setelah perlakuan, yang ditunjukkan dengan perubahan nilai rata-rata, standar deviasi, serta rentang nilai minimum beserta maksimum. Berikut adalah tabel perbandingan mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata, beserta standar deviasi pada pre test dan post test:

**Tabel 1.** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	11	50	70	62.73	6.467

Posttest	11	65	80	75.00	5.000
Valid N (listwise)	11				

Hasil analisis diatas menunjukkan bahwa data pre tes memiliki nilai terkecil 50 dan nilai terbesar 70 dengan rata-rata 62,73 serta standar deviasi sebesar 6,467. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi atau perlakuan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai yang diperoleh siswa. Kemudian data posttest memiliki nilai terkecil sebesar 65 dan nilai terbesar 80 dengan rata-rata sebesar 75 serta standar deviasi sebesar 5. Peningkatan hasil posttest ini memperlihatkan bahwa terdapat perubahan yang lebih baik setelah adanya intervensi.

**b. Uji Prasyarat**

Sebelum melakukan uji selanjutnya, dilakukan uji prasyarat yang mencakup:

- **Uji Normalitas**

Tes Shapiro-Wilk digunakan untuk melakukan uji normalitas guna menetapkan kenormalan data. Pemilihan metode ini didasarkan pada jumlah peserta yang kurang dari 30 orang. Oleh karena itu , jika Anda menganggap uji Shapiro - Wilk lebih tepat dan tepat. Berikut ini hasil dari uji normalitas yang didapatkan:

**Tabel 2.** Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.183	11	.200*	.909	11	.238
Posttest	.227	11	.117	.863	11	.064

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas sebelumnya memperlihatkan bahwa data pretest memiliki nilai sig sebesar 0,238 beserta data posttest memiliki nilai sig sebesar 0,064, masing-masing dengan nilai sig di atas 0,05. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa baik pretest ataupun posttest terdistribusi normal.

- **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilaksanakan dengan menggunakan Tes Levene guna menetapkan apakah pretest beserta posttest mempunyai varian yang sama. Hasilnya yakni:

**Tabel 3.** Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.208	1	20	.285
	Based on Median	.672	1	20	.422
	Based on Median and with adjusted df	.672	1	18.211	.423
	Based on trimmed mean	1.060	1	20	.316

Hasil uji di atas diperoleh nilai sig untuk *based on mean* sebesar  $0,285 > 0,05$ . Kesimpulannya, varians data pretest beserta posttest ialah homogen.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat menunjukkan bahwa varians data antara nilai pretest beserta nilai posttest telah memenuhi salah satu asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik tambahan. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi homogenitas telah terpenuhi.

### c. Uji Asumsi Klasik

- **Uji Homokedastisitas**

Uji homokedastisitas digunakan untuk menentukan apakah varians model residu regresi bersifat homoskedastisitas atau heteroskedastisitas. Jika model menunjukkan heteroskedastisitas, hasil regresi mungkin tidak valid karena asumsi klasik terpenuhi.

**Tabel 4.** Homokedastisitas  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	6.794	7.597		.894	.397
	Pembelajaran Berbasis Proyek	.019	.084	.091	.228	.825
	Coopetative Learning	-.057	.092	-.245	-.617	.554

a. Dependent Variable ABS\_RES

Dari hasil uji diatas tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini, karena nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain asumsi homokedastisitas terpenuhi, dan varians residual dapat dianggap konstan bahwa model tidak menunjukkan masalah heteroskedastisitas karena nilai signifikansi dari kedua

variabel lebih besar dari 0,05. Dengan kata lain, asumsi homokedastisitas terpenuhi, dan varians dianggap residu konstan.

• **Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi linier yang sangat tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Jika ada, ini akan mengganggu hasil regresi dan membuat interpretasi koefisien tidak akurat.

**Tabel 5.** Multikolinieritas

a. Dependent Variable : Peningkatan Literasi

Dari hasil tersebut nilai toleransi kedua variabel jauh di atas batas kritis 0.10 dan nilai VIF jauh di bawah batas kritis 10. Sehingga Variabel independen tidak memiliki korelasi tinggi secara linier satu sama lain, dan keduanya dapat digunakan bersama dalam mediasi analisis regresi.

• **Uji Linieritas**

**Tabel 6.** Linieritas

Model		Unstandardized Coefficients					Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.052	14.255		4.072	.004		
	Pembelajaran Berbasis Proyek	.198	.157	.454	1.264	.242	.753	1.327
	Coopetative Learning	.015	.173	.031	.087	.933	.753	1.327

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Peningkatan Literasi * Pembelajaran Berbasis Proyek	Between Groups	(Combined)	78.409	4	19.602	.724	.607
		Linearity	53.179	1	53.179	1.964	.211
		Deviation from Linearity	25.230	3	8.410	.311	.818
	Within Groups		162.500	6	27.083		
Total			240.909	10			

**ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)		55.492	4	13.873	.449	.771

Peningkatan Literasi * Cooperative Learning	Between Groups	Linearity	15.903	1	15.903	.515	.500
		Deviation from Linearity	39.590	3	13.197	.427	.741
	Within Groups		185.417	6	30.903		
	Total		240.09	10			

Dari hasil tersebut tidak ada penyimpangan yang signifikan dari hubungan linier, karena nilai signifikansi uji linearitas (0,211) dan penyimpangan linearitas (0,818) keduanya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi uji linearitas (0,500) dan penyimpangan linearitas (0,741) keduanya lebih besar dari 0,05, menunjukkan hubungan antara pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan literasi. Sehingga, hubungan antara pembelajaran kooperatif dan peningkatan literasi juga dapat dianggap linier. Oleh karena itu, kedua variabel independen memenuhi asumsi linieritas. Hubungan linier antara variabel-variabel ini dan variabel dependen tidak menunjukkan penyimpangan yang signifikan.

#### d. Uji Hipotesis

- **Uji t-Berpasangan**

Hasil uji prasyarat memperlihatkan bahwa data yang dikumpulkan mempunyai varian yang homogen sekaligus berdistribusi normal. Uji-t berpasangan diterapkan guna mengetahui apakah nilai pretest beserta posttest dari kelompok yang sama memiliki perbedaan secara signifikan setelah kedua asumsi terpenuhi. Uji-t berpasangan ialah metodologi analisis statistik yang paling tepat guna menguji hipotesis penelitian ini. Tujuannya guna mengetahui sejauh mana nilai literasi siswa meningkat setelah metode pembelajaran kooperatif berbasis proyek diterapkan.

Pengujian hipotesisnya mencakup:

Hipotesis Nol (H<sub>0</sub>) : Menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara nilai siswa dalam tes literasi sebelum dan setelah tes.

Hipotesis Alternatif (H<sub>1</sub>) : Menunjukkan bahwa nilai siswa dalam tes literasi sebelum dan sesudah tes menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Keputusan yang dibuat dalam pengujian hipotesis ini berlandaskan pada nilai sig (Sig. 2-tailed). Hipotesis nol (H<sub>0</sub>) ditolak ketika nilai sig < 0,05; sebaliknya, hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) diterima ketika nilai sig ≥ 0,05. Hasil dari pasangan uji-t berikut:

**Tabel 7.** Uji t-berpasangan

Paired Samples Test								
Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Posttest - Pretest	12.273	4.671	1.408	9.135	15.411	8.714	10	.000

Hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$ . Kesimpulannya, terdapat perbedaan signifikan antara nilai pretest beserta nilai posttest. Hasilnya memperlihatkan bahwa pengimplementasian metode pembelajaran berbasis proyek bersama dengan model pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan literasi siswa secara signifikan. Peningkatan ini menegaskan bahwa strategi pembelajaran tersebut mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, serta efektif guna membantu siswa memahami beserta mengembangkan keterampilan literasi mereka dengan lebih baik.

- **Uji Analisis Berganda**

**Tabel 8.** Uji Analisis Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	49,143	8,753		5,614
	Pembelajaran Berbasis Proyek	-18,724	2,396	-,971	-7,815
	Cooperative Learning	22,343	2,304	1,205	9,698

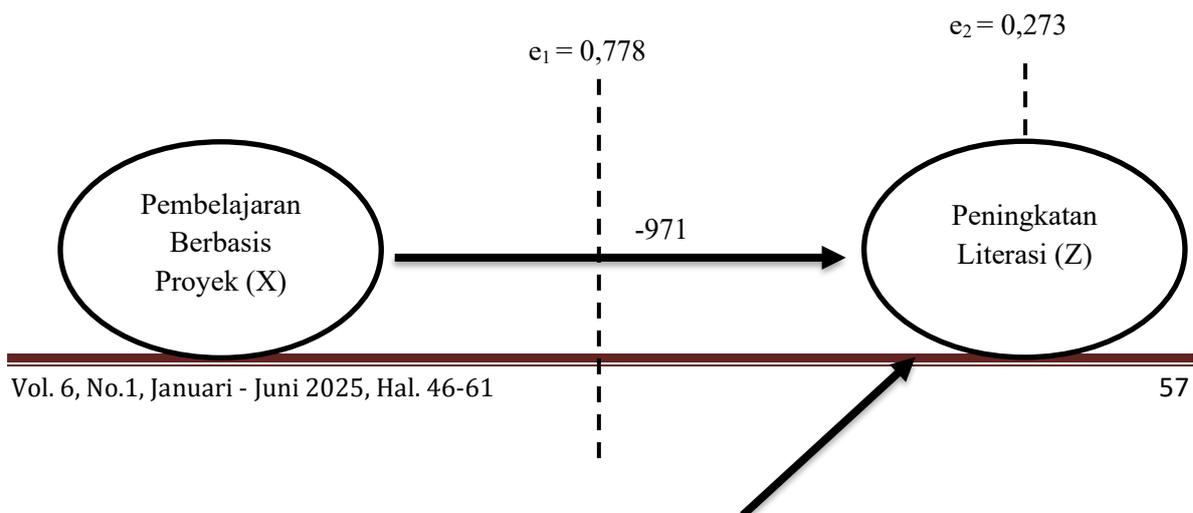
Coefficients <sup>a</sup>		
Model		Sig.
1	(Constant)	,001
	Pembelajaran Berbasis Proyek	,000
	Cooperative Learning	,000

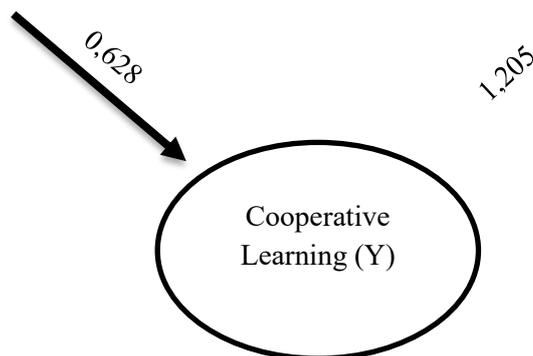
a. Dependent Variable: Peningkatan Literasi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diketahui bahwa variabel pembelajaran kooperatif dan pembelajaran berbasis proyek berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan literasi secara bersamaan. Variabel independen kedua memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, peningkatan literasi tersebut berdasakan pada nilai signifikansi yang menunjukkan angka sebesar 0,000 di bawah 0,05. Namun masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda-beda. Koefisien regresi Pembelajaran Berbasis Proyek adalah -18,724, dengan nilai Beta -0,971, dan nilai t -7,815. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berpengaruh negatif terhadap peningkatan literasi; Semakin banyak metode ini digunakan, semakin besar kemungkinan peningkatan literasi meningkat. Dengan koefisien regresi pembelajaran kooperatif adalah 22,343, nilai Beta 1,205, dan nilai t 9,698, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan literasi secara signifikan. Ini berarti lebih banyak penggunaan pembelajaran kooperatif berarti lebih banyak literasi. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif lebih baik dari pada pembelajaran berbasis proyek dalam hal meningkatkan literasi siswa.

- **Uji Analisis Jalur (path analysis)**

Persamaan 1 (X Terhadap Y)





$$e_1 = \sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,394} = 0,778$$

$$e_2 = \sqrt{1 - R \text{ square}} = \sqrt{1 - 0,925} = 0,273$$

Hasil analisis menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek berpengaruh positif terhadap Pembelajaran kooperatif dengan nilai 0,628 dan berpengaruh kuat terhadap Peningkatan Literasi dengan nilai 1,205. Namun pengaruh langsung Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Peningkatan Literasi adalah negatif, dengan nilai -0,971. Selain itu, nilai galat ( $e_1$  dan  $e_2$ ) menunjukkan bahwa model ini cukup baik, karena variabel dalam model telah menjelaskan sebagian besar variasi dalam Peningkatan Literasi. Maka dari itu, bisa disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memediasi dampak pembelajaran berbasis proyek terhadap literasi, dan pendekatan kooperatif akan lebih efektif digunakan dengan pembelajaran berbasis proyek.

## KESIMPULAN

Hasilnya memperlihatkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan kooperatif akan memiliki dampak yang signifikan terhadap tingkat literasi siswa. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan peningkatan awal 62,73 pada pretest menjadi 75,00 pada posttest, dengan standar deviasi yang lebih rendah, menunjukkan peningkatan skor baik sebelum maupun setelah intervensi. Selain itu, hasil uji normalitas memperlihatkan bahwa data pretest beserta posttest sudah terdistribusi normal, sementara hasil uji homogenitas memperlihatkan bahwa varian di kedua data tersebut homogen. Uji berpasangan menunjukkan bahwa skor pretest dan posttest berbeda secara signifikan, disertai nilai sig 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya, kedua asumsi tersebut terpenuhi. Dari hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki efek negatif secara langsung terhadap literasi siswa, tetapi pembelajaran kooperatif memberikan efek positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi siswa. Dengan demikian, analisis jalur menemukan bahwa pembelajaran kooperatif mampu memediasi pembelajaran berbasis proyek serta memberikan efek

tidak langsung yang positif terhadap peningkatan literasi siswa. Selain itu, model analisis yang digunakan dapat diterima secara statistik, dan semua uji asumsi klasik seperti linearitas, homokedastisitas, dan multikolinearitas menunjukkan bahwa data memenuhi syarat analisis lanjutan. Alhasil, pendekatan pembelajaran ini terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif. Selain itu, pendekatan ini memiliki kemampuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman dan pengembangan keterampilan literasi mereka.

### **Daftar Pustaka**

- Alvina Agustin, & Ibnu Muthi. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(3), 226–233. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3093>
- AR, M. M., Zainuddin, Z., & Aini, K. (2022). Analysis of Numeration Literacy Program Implementation In Low Class Learning. *Edumaspul: Jurnal*, 6(2), 3134–3137. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/5276%0Ahttps://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/download/5276/2318>
- Dianti, S. A. T., Pamelasari, S. D., & Hardianti, R. D. (2023). Pendekatan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Pendekatan STEM terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa. In *Seminar Nasional IPA XIII* (pp. 432–442).
- Eryuni Ramdhayani. (2023). Pentingnya Literasi dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 1–14. <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fwww.e-journalppmunsa.ac.id%2Findex.php%2Fkependidikan%2Farticle%2Fdownload%2F1128%2F1105&psig=AOvVaw2Sn-6iLWp8EakOT9IX4w7y&ust=1725852592775000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CAQQn5wMahcKEwj4vYORt>
- Fadilah, L. N., Ar, M. M., & Armadi, A. (2025). *Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermuatan LKPD Etnosains Kuliner Kamboya terhadap Kemampuan Bernalar Kritis di Fase B Sekolah Dasar*. 8.
- Hasanah, Z., & Himami, A. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*,

1(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>

Hidayati, A., Sholeh, M., Fitriani, D., Isratulhasanah, P., Marwiyah, S., Rizkia, N. P., Fitria, D., & Sembiring, A. (2024). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 75–80. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.381>

Lilik, W. (2024). Meningkatkan Aktivitas Keterampilan Menulis Dalam Bentuk Poop Up Book Mel Menggunakan Model Project Based Learning Kombinasi Cooperative Integrated Reading And Composition Dan Talking Stick. 2(2), 784–790.

Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3901–3910. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>

Novita, M., Rusilowati, A., Susilo, S., & ... (2021). Meta-analisis literasi sains siswa di Indonesia. *UPEJ Unnes Physics ...*, 10(3), 209–215. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/55667%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/upej/article/view/55667/21297>

Ramadhani Kurniawan, & Afi Parnawi. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(1), 184–195. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i1.1148>

Sirait, S., Anim, A., Hayati, R., & Widya, S. (2022). Praktik Cooperative Learning Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Literasi Numerasi Disekolah Dasar. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 5(3), 314–319. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v5i3.1660>

Suparya, I. K., I Wayan Suastra, & Putu Arnyana, I. B. (2022). Rendahnya Literasi Sains: Faktor Penyebab Dan Alternatif Solusinya. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 153–166. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.580>

Sutisnawati, A., Okta Rosfiani, Rahman Hermawan, C., Muhammad Iqbal Fahrezi, Ibnu Azie, Sri Wahyuni, Aina Mardiyah, & Assyifa Kamila. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Konstruktivis Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan

Literasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1604–1615.  
<https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3326>